



SwissCham Indonesia and Skills for Competitiveness (S4C) Berkolaborasi Dukung Prioritas Kementerian Perindustrian dalam Mencapai Operasional Excellence bagi Industri di Indonesia 29 Nov 2021

SwissCham Indonesia and Skills for Competitiveness (S4C) Berkolaborasi Dukung Prioritas Kementerian Perindustrian dalam Mencapai Operasional Excellence bagi Industri di Indonesia

SwissCham Indonesia resmi menandatangani *Letter of Intent* dengan *Skills for Competitiveness (S4C) Project* dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) pada Kamis (25/11), sekaligus memfasilitasi Penandatanganan MoU antara SwissContact dan 5 (lima) Politeknik Indonesia untuk menghadirkan pengalaman dan pengetahuan untuk pendidikan kejuruan.

Setelah penandatanganan LoI, 5 (lima) perusahaan anggota SwissCham, Buehler, En-dress+Hauser, Givaudan, Indesso Primata dan Sicpa Peruri Securink bergandengan tangan untuk menandatangani MoU dengan tiga Institut Politeknik Nasional Indonesia, Politeknik Negeri Jember, Politeknik Industri dan Logam Morowali dan Akademi Komunitas Bantaeng.

Head of Human Capital Sectoral Group dan Vice Chairman SwissCham Indonesia, Henry Chia mengatakan, “Pemerintah Swiss dan perusahaan anggota SwissCham Indonesia sangat antusias untuk terlibat dan membantu upaya Pemerintah memperkuat Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Kejuruan (TVET). Kami berharap Swiss dapat terus mendukung agenda nasional Indonesia dalam memperkuat pengembangan sumber daya manusia untuk membantu Indonesia mencapai potensi ekonominya secara penuh.”

Momentum ini merupakan bagian dari MoU Proyek S4C sebelumnya yang ditandatangani antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Swiss pada 26 Januari 2018 di Davos, yang menandai komitmen Pemerintah Swiss untuk memberikan bantuan teknis senilai Rp 110 miliar dari 2018 hingga 2026.

Dengan sejarah dan pengalaman jangka panjang mereka dalam pendidikan kejuruan ganda, perusahaan Swiss berkomitmen untuk terus memperkuat sistem pendidikan kejuruan Indonesia.

Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI), Kementerian Perindustrian, Arus Gunawan dalam sambutannya mengatakan, untuk mengembangkan sumber daya manusia bangsa, Indonesia memerlukan reformasi besar pada lembaga pendidikan dan vokasinya.

“Peningkatan kualitas dan relevansi lulusan SMK untuk memenuhi kebutuhan sektor swasta baik dari tingkat SMK dan Politeknik akan menjadi faktor keberhasilan penting dalam meningkatkan daya saing global, mengurangi ketidaksesuaian keterampilan dan pengangguran kaum muda serta berkontribusi pada perekonomian Indonesia yang kompetitif,” tambahnya.

Swiss dikenal dengan sistem pendidikan kejuruannya yang kuat yang berangkat dari tradisi keunggulan operasional, maka bekerja sama dengan sektor swasta untuk berkontribusi dalam pengembangan tenaga kerja yang kompeten telah menjadi salah satu kualitas utama yang berkontribusi pada ekonomi Swiss.

Hingga saat ini, Swiss mempertahankan sistem Pelatihan Pendidikan Kejuruan (VET) ganda yang digerakkan oleh industri yang kuat.

“Kami belajar dari yang terbaik dan kami menghargai Swiss kembali dan membagikan keahliannya kepada kami,” lanjutnya.

Program *Skills for Competitiveness (S4C)* merupakan Kemitraan Pemerintah Swasta (PPP) Swiss-Indonesia dengan Pemerintah Indonesia yang mendirikan 5 (lima) politeknik di bawah bantuan teknis Pemerintah Swiss.

Program ini dibangun dengan memperkuat 5 Politeknik terpilih dalam hal Komponen Pengembangan Sekolah yang beroperasi di 3 (tiga) sektor ekonomi yang berbeda (logam, furnitur, kayu, pengolahan makanan) dan Komponen Pengembangan Sistem secara keseluruhan.

Fokus program ini adalah pembentukan sistem dan proses manajemen yang sangat baik dan pengembangan pendekatan pelatihan yang berorientasi pada sistem VET ganda, termasuk penguatan kapasitas manajemen sekolah dengan fokus pada hubungan industrial, mendukung pengembangan pengajaran 'pabrik' di Politeknik, pengembangan pendekatan pengajaran pada pelatihan ganda dan peningkatan dan penguatan kapasitas mengajar.

Sebagai hasil dari program tersebut, Politeknik Morowali, Politeknik Kendal, dan Akademi Komunitas Bantaeng mendapat akreditasi “baik” dari Badan Akreditasi Nasional, sedangkan *Bakery Teaching Factory* Politeknik Jember mendapat akreditasi B dari Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Selain itu, 14 dosen industri Politeknik Kendal telah diusulkan untuk sertifikasi Recognition of Prior Learning (RPL) dan dipilih enam mahasiswa IT Politeknik Jember untuk mengikuti magang selama 12 bulan di Indomarco group Jakarta.

Sejak tahun 1970-an, Swiss telah bekerja sama dengan Indonesia dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerjanya. Hal ini telah menghasilkan pengakuan positif oleh mitra Pemerintah dan masyarakat.

Beberapa lembaga kunci yang didukung termasuk National Hotel Institute (NHI Bandung) yang sekarang dikenal sebagai STP Bandung, Politeknik Mekanik Swiss (PMS Bandung), yang sekarang dikenal sebagai POLMAN Bandung; Pusat Pengembangan Politeknik (PEDC di Bandung); Pusat Pengembangan Pendidikan Kejuruan (VEDC Malang) dan Pusat Pelatihan Guru untuk Pengetahuan Mata Pelajaran (SMK); serta Politeknik Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI) Solo, yang sebagian didukung oleh Pemerintah Swiss.

Sementara itu, ada berbagai peluang kolaborasi yang bisa dijajaki dari perspektif sektor swasta yang termasuk membangun atau memperluas program pelatihan keterampilan internal perusahaan, bermitra dengan lembaga pelatihan (Politeknik dan/atau SMK), bersama dengan program *Link and Match* untuk melakukan program pelatihan serupa. Salah satu program unggulannya adalah memberikan kesempatan pelatihan kerja bagi guru/instruktur dan siswa untuk mendapatkan pengalaman wawasan praktik serta menugaskan para profesional dari perusahaan untuk menjadi dosen tamu sambil terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.

Tahun 2021 jelas menjadi waktu yang menyenangkan bagi Swiss dan Indonesia. Baru-baru ini merayakan ulang tahun ke-70 hubungan diplomatik, kedua negara memperkuat hubungan mereka sebagai mitra untuk pertumbuhan, ditandai dengan diplomasi yang lebih kuat, awal yang telah lama ditunggu-tunggu dari Perjanjian Ekonomi Komprehensif EFTA-Indonesia dan perdagangan bilateral yang lebih tinggi dari sebelumnya.

“SwissCham dan perusahaan anggotanya berkomitmen untuk mendukung pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sumber daya manusianya dan mencapai keunggulan operasional di industri. Dengan lebih banyak *engagement*, kita bisa membawa pengalaman dan pengetahuan pada pendidikan vokasi dan memperkuat daya saing perekonomian Indonesia,” tutup Henry.

Referensi :

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211125/257/1470343/kemenperin-gandeng-kamar-dagang-swiss-tingkatkan-sdm-industri>

<https://eduwara.com/read/kamar-dagang-swiss-indonesia-gabung-konsorsium-penguatan-pendidikan-vokasi>